



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

(2)
Perincian
Lengkap
Mengenai
Materi
(Rūpasamuddesa)

www.dhammadivhari.or.id

(6) *Rūpaṃ saddo gandho raso
āpodhātuvivajjitaṃ
bhūtattayasāṅkhātaṃ phoṭṭhabbaṃ
gocararūpaṃ nāma* (Bentuk, suara,
ganda, rasa dan 'sentuhan yang
disebut sebagai tiga unsur-dasar
tidak termasuk air' dinamakan
materi-wilayah-penjelajahan).

Penjelasan

(6) Oleh karena elemen-air—disebabkan oleh sifatnya yang lembut—memiliki kualitas yang tidak bisa disentuh, [maka] beliau mengatakan, “yang disebut sebagai tiga unsur-dasar tidak termasuk air.” (*Āpodhātuyā sukhumabhāvena phusituṃ asakkuṇeyyattā vuttaṃ “āpodhātu vivajjitaṃ bhūtattayasāṅkhātan’ ’ti*)

- Dinamakan sebagai materi-wilayah-penjelajahan karena sifatnya yang menjadi objek untuk lima kesadaran indriawi (*Gocararūpaṃ nāma pañcaviññāṇavisayabhāvato*).

- Disebut sebagai wilayah penjelajahan karena di sini “sapi-sapi” indria mengembara —[materi-materi] ini adalah nama untuk objek (*Gāvo indriyāni caranti etthāti gocaranti hi ārammaṇassetamaṃ nāmaṃ*).

(7) Feminitas dan maskulinitas dinamakan materi-jenis-kelamin (*Itthattaṃ purisattaṃ bhāvarūpaṃ nāma*).

Penjelasan

(7) Feminitas (*itthibhāva*) adalah jenis kelamin untuk perempuan. Maskulinitas (*pumbhāva*) adalah jenis kelamin untuk laki-laki. Sehubungan dengan hal tersebut feminitas memiliki karakteristik yang menjadi akar penyebab untuk organ perempuan, tanda, perilaku dan penampilan [perempuan] (*Tattha itthilinganimittakuttākappahetubhāvalakkhaṇaṃ itthattaṃ, purisalingādihetubhāvalakkhaṇaṃ purisattaṃ*).

- Maskulinitas memiliki karakteristik yang menjadi akar penyebab untuk ciri laki-laki dll (*purisaliṅgādihetubhāval akkhaṇaṃ purisattaṃ*).

- **Ciri perempuan (*itthiliṅga*)**: ciri yang menjadi milik para perempuan (*itthīnaṃ aṅgajātaṃ*).
- **Tanda perempuan (*itthinimitta*)** dimaksudkan untuk aksentuasi suara perempuan yang menjadi sebab untuk mengenalinya sebagai “perempuan.” (*Sarādhippāyā itthinimittam “itthī’ti sañjānanassa paccayabhāvato*)

- Perilaku perempuan (*itthikutta*): perilaku dalam hal berdiri, berjalan dan duduk.
- Penampilan perempuan (*itthākappa*): bentuk/rupa perempuan (*Itthisañṭhāna*).

- Ciri laki-laki dll hendaknya dipahami sesuai dengan yang telah disampaikan.
- “Bentuk tangan dll adalah *ciri*; senyuman dll adalah *tanda*. Bermain-main dengan keranjang adalah *perilaku*. Cara berjalan dll adalah *penampilan*.” (“*Liṅgaṃ hatthādisaṅṭhānaṃ, nimittaṃ mihitādikaṃ;; Kuttaṃ suppādinā kīlā, ākappo gamanādikan’ti*).

- Dinamakan materi jenis kelamin karena berdasarkan materi ini maka makhluk mempunyai jenis kelamin perempuan atau laki-laki; dan akal budi bisa mengenalinya sebagai perempuan atau laki-laki.
- Akan tetapi, seperti halnya dengan indriya-tubuh, materi ini senantiasa menyebar ke seluruh tubuh.

(8) *Hadayavatthu hadayarūpaṃ
nāma (landasan-jantung
dinamakan materi-jantung).*

Penjelasan

(8) Yang disebut sebagai landasan-jantung adalah jantung itu sendiri dan juga [merupakan] landasan yang menjadi tempat bergantung untuk **elemen-batin dan elemen-kesadaran-batin**; (*Hadayameva manodhātu, manoviññāṇadhātūnaṃ nissayattā vatthu cāti hadayavatthu*).

- Jadi, landasan-jantung mempunyai karakteristik sebagai kondisi untuk bersandar buat sepasang elemen; dan ada di ruang bagian dalam jantung, dengan bersandar pada darah sebanyak **setengah genggam tangan** (*Tathā hi taṃ dhātudvayanissayabhāvalakkhaṇaṃ, tañca hadayakosabbhantare aḍḍhapasatamattaṃ lohitaṃ nissāya pavattati*)

(9) *Jīvitindriyaṃ jīvitarūpaṃ
nāma* (Indra-kehidupan
dinamakan materi-
kehidupan).

Penjelasan

(9) Disebut sebagai kehidupan karena disebabkan olehnya mereka hidup; materi itu sendiri adalah indra-kehidupan yang berkuasa dalam penjagaan terhadap **materi yang lahir dari *kamma***. Oleh karena itu materi ini memiliki karakteristik penjagaan terhadap materi yang lahir dari *kamma* (*Jīvanti tenāti jīvitam, tadeva kammajarūpaparipālāne ādhipaccayogato indriyanti jīvitindriyam. Tathā hetam kammajarūpaparipālānalakkhaṇam*).

- **Sebagai penjaga:** menjadi kondisi penyebab perwujudan *dhamma-dhamma* materi yang lahir bersamaan yang, seperti dirinya sendiri, hanya bertahan untuk sesaat saja (*Yathāsakaṃ khaṇamattaṭṭhāyīnaṃpi hi sahajātānaṃ pavattihetubhāveneva anupālakam*).

(10) *Kabaḷīkāro āhāro*
āhārarūpaṃ nāma (makanan
yang dapat dimakan
dinamakan materi-sari
makanan).

(10) Makanan yang dapat dimakan adalah makanan yang setelah dibuat menjadi satu suapan kemudian ditelan.

- **Materi makanan (*āhārarūpa*):** berbentuk **cairan kental** yang berasal dari makanan yang dimakan yg mengalir ke seluruh tubuh dan berfungsi sebagai sebab untuk mempertahankan tubuh dan indria-indria.

(11)Demikianlah, delapan belas materi ini adalah materi yang memiliki ciri alamiah; materi yang memiliki karakteristik nyata, materi yang terbentuk nyata, perwujudan materi; materi yang menjadi wilayah pemahaman (*Iti ca aṭṭhārasavidhampeṭaṃ rūpaṃ sabhāvarūpaṃ salakkhaṇarūpaṃ nipphannarūpaṃ rūparūpaṃ sammasanarūpanti ca saṅgahaṃ gacchati*).

- Materi yang memiliki ciri alamiah (*sabhāvarūpa*): karena setiap materi ini mempunyai ciri alamiahnya sendiri-sendiri, seperti sifat keras dll.
- Materi yang memiliki karakteristik nyata (*salakkhaṇa*): setiap materi ini disertai dengan karakteristik kemunculan dll atau *anicca* dll.

- **Materi yang terbentuk nyata (*nipp hannarūpa*)**: karena materi-materi ini langsung dibentuk atau diproduksi oleh *kamma*, *citta*, *utu* dan *āhāra*.
- **Materi yang asli (*rūparūpa*)**: karena mereka memiliki karakteristik esensial, yaitu mengalami kesakitan dan kerusakan.

Selesai